

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Di antara negara miskin dan khususnya negara berkembang, diare merupakan pembunuh paling berbahaya.¹ Diare adalah penyakit akibat infeksi saluran pencernaan dan merupakan penyebab utama dari morbiditas dan mortalitas anak di seluruh dunia.² Pada tahun 1998, diare diperkirakan telah membunuh 2,2 juta penduduk dunia. Di dunia terdapat 4 miliar kasus diare setiap tahunnya.¹ Menurut National Institute of Cholera and Enteric Diseases, *Crude death rate* (CDR) akibat diare pada pedesaan di India adalah 9,3 per 1000 penduduk.³ Menurut Department of Health, Manila, Philippines, insiden diare telah mencapai 708 per 100.000 penduduk pada tahun 2006.⁴

Riskesdas 2013 menunjukkan, period prevalens diare di Indonesia sebesar 3,5% dan insiden diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia sebesar 3,5%.⁵ Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 menunjukkan *Incidence Rate* (IR) mengalami kenaikan. Pada tahun 2000 IR penyakit Diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk.⁶

Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 Kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %).⁶

Menurut salah seorang guru di Sekolah Dasar swasta di Jakarta Barat (KK), terdapat beberapa siswa yang tidak masuk karena mengalami diare setelah menyantap panganan sekitar sekolah. Namun, belum diketahui dengan jelas jenis panganan yang menyebabkan diare. Peneliti ingin mengetahui jenis panganan

mana yang kerap menyebabkan diare serta mencari adanya hubungan antara jenis panganan kurang bersih tersebut dengan kejadian diare.

1.2. Perumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Tingginya jumlah murid SD (KK) yang mengalami diare.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

1. Jenis panganan apa yang kurang bersih
2. Berapa banyak murid SD (KK) yang jajan panganan kurang bersih di sekolah?
3. Berapa banyak murid SD (KK) yang jajan panganan kurang bersih di sekolah dan menderita diare?
4. Adakah hubungan antara jajan panganan kurang bersih di sekolah dengan diare?

1.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis alternatif (H_a): Ada hubungan yang bermakna antara jajan panganan kurang bersih di sekolah dengan diare pada murid SD (KK).

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan umum

Diturunkan jumlah murid SD (KK) yang menderita diare.

1.4.2. Tujuan khusus:

1. Diketahui jenis panganan yang kurang bersih
2. Diketahui jumlah murid SD (KK) yang jajan panganan kurang bersih di sekolah
3. Diketahui jumlah murid SD (KK) yang jajan panganan kurang bersih di sekolah dan menderita diare
4. Diketahui hubungan antara jajan panganan kurang bersih di sekolah dan diare

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi masyarakat:

Murid-murid dapat mencegah diare yang disebabkan oleh jajanan kurang bersih di sekolah

2. Manfaat penelitian bagi peneliti:

1. Mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian
2. Mempelajari lebih mendalam masalah kesehatan terutama dalam bidang penyakit yang diteliti